

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Kedungkandang Malang yang luas wilayah sekitar 4,94 Km² dan mempunyai batas wilayah sebelah Utara Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, sebelah Timur Kecamatan Tumpang dan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, sebelah Selatan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dan sebelah Barat Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen dan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Wilayah ini sangat strategis karena berada di perbatasan antara kabupaten dan kota.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di

Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang Pada Bulan Juni 2020.

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1	26-35 tahun	14	46,7%
2	36-45 tahun	13	43,3%
3	46-55 tahun	3	10%

Total	30	100%
-------	----	------

(Sumber : Data Primer Peneliti 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi umur ibu hampir setengah berumur 26-35 tahun sebanyak 14 responden (46,7%) dan sebagian kecil berumur 46-55 tahun sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang Pada Bulan Juni 2020.

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase %
1	SD	2	6,7%
2	SLTP	9	30%
3	SLTA	19	63,3%
Total		30	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (63,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Di Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang Pada Bulan Juni 2020.

No	Pengalaman	Frekuensi	Presentase %
1	Pernah menangani mimisan	8	26,7%
2	Tidak pernah menangani mimisan	22	73,3%
Total		20	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi pengalaman ibu yang pernah menangani mimisan yaitu hampir seluruhnya tidak pernah menangani mimisan sebanyak 22 responden (73,3%) dan

sebagian kecil pernah menangani mimisan sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Di Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang Pada Bulan Juni 2020.

No	Informasi	Frekuensi	Presentase %
1	Pernah menerima penyuluhan penanganan mimisan	0	0%
2	Tidak pernah menerima penyuluhan penanganan mimisan	30	100%
Total		30	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi data informasi pada ibu di Babatan RW.03 kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang didapatkan seluruh ibu tidak pernah mendapatkan informasi mengenai mimisan sebanyak 30 responden (100%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Epistaksis

Pada Anak Usia 6- 10 Tahun di Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang Pada Bulan Juni 2020.

No.	Scoring	Frekuensi	Prentase %
1.	Baik (76-100)	0	0%
2.	Cukup (56-75)	12	40%

3. Kurang (<56)	18	60%
Total	30	100

(Sumber : Data Primer Peneliti 2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan dari 30 ibu di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang diperoleh hasil yaitu sebagian besar 18 responden (60%) kategori kurang, dan hampir setengahnya sebanyak 12 responden (40%) kategori cukup.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada ibu di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang pada tanggal 12 Juni 2020 dengan jumlah total responden 30 orang, diperoleh data bahwa sebagian besar 18 responden (60%) kategori kurang, dan hampir setengahnya sebanyak 12 responden (40%) kategori cukup. Ada beberapa hal yang mendukung kenapa pengetahuan ibu tentang episataksis dengan pencapaian kategori “Kurang”. Dari hasil penelitian didapatkan Ibu dengan pengetahuan informasi tentang epistaksis masih kurang, dan ini mempengaruhi kognitif sehingga terjadi penurunan. Terbukti dari jawaban kuesioner banyak yang menjawab dengan jawaban yang salah. Menurut Wawan & Dewi (2011) faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan responden yaitu umur, pendidikan, pengalaman dan sumber informasi.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba.

Dari hasil penelitian berdasarkan usia pada ibu di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang, pada bulan juni tahun 2020 didapatkan hampir setengah ibu berumur 26-35 tahun sebanyak 14 responden (46,7%) dan sebagian kecil berumur 46-55 tahun sebanyak 3 responden (10%). Menurut Azwar (2009) umur adalah lamanya hidup seorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin rendah umur seseorang, maka semakin kurang pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Menurut peneliti ibu di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang sebagian besar masih harus banyak belajar untuk menambah pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain sehingga meningkatkan pengetahuan untuk bekal kedepannya karena semakin rendah usia juga mempengaruhi kematangan seseorang untuk menyerap pengetahuan dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan pada ibu di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang, pada bulan Juni 2020 didapatkan sebagian besar berpendidikan SMA

sebanyak 19 responden (63,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 2 responden (6,7%). Menurut Mubarak & Chayatin (2009) Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kecerdasan. Menurut peneliti pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu di Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang. Oleh sebab itu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga diperoleh melalui non formal, seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan dan penyuluhan kesehatan.

Dari hasil penelitian berdasarkan pengalaman ibu yang anaknya pernah menangani mimisan yaitu hampir seluruhnya tidak pernah menangani mimisan sebanyak 22 responden (73,3%) dan sebagian kecil pernah menangani mimisan sebanyak 8 responden (26,7%). Menurut Notoatmojo (2012), pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experiences the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.

Menurut peneliti pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pada ibu di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang. Apabila seorang ibu dengan pengalaman kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan cukup untuk mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ibu yang sudah pernah menangani mimisan, akan lebih bisa untuk menghentikan perdarahan, mencegah komplikasi dan mencegah berulangnya mimisan.

Dari hasil penelitian berdasarkan informasi, pada ibu di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang didapatkan seluruh ibu tidak pernah mendapatkan informasi mengenai mimisan sebanyak 30 responden (100%). Menurut Notoatmojo (2012), informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Menurut peneliti informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki ibu di Babatan RW. 03 kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang. Apabila seorang ibu dengan informasi yang kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan cukup untuk menghentikan perdarahan, mencegah komplikasi dan mencegah berulangnya mimisan, khususnya bagi anak yang terkena atau sudah pernah terkena mimisan agar dapat lebih menjaga kesehatan.

